

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan merupakan suatu masalah yang sangat perlu mendapatkan penanganan secara serius oleh semua pihak untuk menanggulangi akibat terjadinya suatu perubahan pada lingkungan yang tidak dikehendaki sehingga dapat mempengaruhi keselamatan, kesehatan dan keberlangsungan kehidupan makhluk secara normal.

Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidak seimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan masyarakat itu sendiri. Pencemaran lingkungan ini perlu mendapat penanganan secara serius oleh semua pihak, karena pencemaran lingkungan dapat menimbulkan gangguan terhadap kesejahteraan kesehatan bahkan dapat berakibat terhadap jiwa manusia. (Subagyo 2005:62)

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu di jaga. Namun pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri salah satunya membuang sampah di sembarang tempat sehingga dapat mencemari lingkungan. Oleh sebab itu sampah tidak bisa dipisahkan dari proses dan aktivitas manusia, dan kehadirannya sulit untuk dihindarkan. Oleh karena hal tersebut, persoalan sampah selalu menjadi bahan topik pembicaraan yang hangat untuk dibahas karena tidak terlepas atas kaitannya dengan budaya masyarakat itu sendiri.

Wilayah pesisir dan laut merupakan sumber potensi terbesar yang dimiliki oleh indonesia, negara indonesia yang hampir sebagian besar mencakup wilayah

maritim tentunya penggalan potensi pesisir untuk meningkatkan nilai ekonomi dan taraf hidup masyarakat akan menunjang pembangunan berkelanjutan. Salah satu potensi perairan yang dapat dimanfaatkan adalah eksploitasi dan eksplorasi minyak. Kegiatan eksploitasi dan eksplorasi tersebut meliputi pengeboran dan penyelesaian sumur, pembangunan sarana pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak bumi sering mengakibatkan terjadinya pencemaran minyak pada lahan-lahan di area sekitar aktivitas tersebut berlangsung.

Potensi eksploitasi dan eksplorasi minyak yang tidak diimbangi dengan upaya pengendalian kelestarian perairan akan menimbulkan ancaman serius bagi keberlanjutan sumberdaya perairan yang ada. Kegiatan eksploitasi dan eksplorasi minyak di laut memiliki dampak negatif yaitu tumpahan minyak. Tumpahan minyak dapat berasal dari kebocoran pipa minyak, tabrakan kapal tanker minyak, kegiatan eksploitasi minyak lepas pantai (*off shore*) dan kegiatan bongkar muat minyak.

Sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat banyaknya pemukiman masyarakat akan terpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktifitas dalam keseharian. Pada mulanya orang berfikir bahwa dengan melihat luasnya pantai, maka semua hasil buangan sampah dan sisa-sisa industri yang berasal dari aktifitas manusia didaratan seluruhnya dapat ditampung oleh pantai tanpa menimbulkan suatu akibat yang membahayakan. Bahan pencemar yang masuk kedalam pantai diencerkan dan kekuatan mencemarnya secara perlahan akan diperlemah sehingga menjadi tidak berbahaya.

Pencemaran pantai adalah perubahan pada lingkungan pantai yang terjadi akibat dimasukkannya oleh manusia secara langsung ataupun tidak langsung bahan-bahan atau energi ke dalam lingkungan pantai (termasuk muara sungai) yang menghasilkan akibat yang demikian buruknya sehingga merupakan kerugian terhadap kekayaan hayati, bahaya terhadap kesehatan manusia, gangguan terhadap kegiatan di pantai, penggunaan pantai yang wajar, pemburukan dari pada kualitas air pantai dan menurunnya tempat-tempat pemukiman dan rekreasi.

Permasalahan diatas, masyarakat diharapkan berperan aktif untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan tempat di pantai bosur indah. penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata namun juga membutuhkan partisipasi seluruh elemen lapisan masyarakat. Semakin meningkatnya kemajuan suatu daerah, jumlah laju produksi sampah sering kali tidak sebanding dengan proses penanganannya sehingga perlu dipikirkan bagaimana pemerintah daerah untuk mencengah masalah mengenai sampah. Hal ini harus segera ditangani, karena jika masalah sampah tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak antara lain menimbulkan masalah kesehatan manusia, menimbulkan sarang penyakit, pencemaran air, dan lingkungan akan menjadi kumuh serta bau yang tidak sedap dan merusak keindahan. Dan jika hal terus dibiarkan maka masyarakat akan semakin mengalami kerusakan dan terserang penyakit-penyakit baru yang ditimbulkan oleh sampah-sampah yang dibuang secara sembarangan ke sungai.

Dalam hal ini pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan penanganan terhadap pencemaran lingkungan pantai di Kabupaten Tapanuli

Tengah. Dinas Lingkungan Hidup adalah dinas pemerintahan yang bergerak di bidang lingkungan hidup daerah yang meliputi kegiatan dalam melakukan pengawasan, pengendalian, dan penertiban segala sesuatu hal mengenai lingkungan hidup di Kabupaten Tapanuli Tengah. Dinas Lingkungan Hidup memiliki amanah untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup. Oleh sebab itu, diperlukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten baik dari pihak Dinas Lingkungan Hidup maupun dukungan dari masyarakat sekitar.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup untuk melindungi lingkungan di pantai bosur indah adalah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan cara pencegahan, penanggulangan kerusakan, pencemaran, dan pemulihan lingkungan hidup. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut upaya dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan, program kegiatan, dan sistem pendukung dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Salah satu hal yang dapat mencegah kerusakan lingkungan akibat pencemaran yakni dengan meningkatkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mencegah Pencemaran Pantai Indah Ditinjau Dari Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016”**

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka peneliti memberikan pembatasan pada masalah yang dikaji. Dalam batasan masalah, peneliti memfokuskan masalah pada kinerja yang dilakukan dinas lingkungan hidup dalam usaha mencegah terjadinya pencemaran pantai indah yang ditinjau dari Perda No.6 Tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam adalah bagaimanakah kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam mencegah pencemaran Pantai Indah ditinjau dari Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang paling penting untuk dirumuskan dalam suatu kegiatan agar pelaksanaan penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan. Penentuan tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi peneliti untuk menghindari kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Lingkungan dalam menanggulangi pencemaran Pantai Indah ditinjau dari Perda No.6 Tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi peneliti dalam hal pentingnya mencegah pencemaran lingkungan khususnya daerah pantai.

2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal dipesisir pantai, khususnya masyarakat pesisir yang tinggal di Pantai Indah.
3. Dalam bidang akademis diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

